



KORELASI TERBENTUKNYA ALAM SEMESTA DALAM AL-QUR'AN DENGAN TEORI BIG BANG

Kukuh Yudha Pratama, Itqon Futhna 'Izi, Mukhlis Abdul Rosyid

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email Kontributor: kukuh183@gmail.com

Abstract

Al-Qur'an and science is two things that needs harmonization in implementation of life. Everything was images in Quran but isn't scientific book, it's contains general themes of verses that trigger the development of science about universe phenomena more specific. Especially in this study the Kauniyah verses about the formation of the universe, its Qs. Al-Anbiya verse 30 and Qs. Al-A'rafverse 54, and modern theory namely Big-Bang theory. This study aims to correlate between modern theory (the Big-Bang) and verses about the formation of the universe, that modern science can't be separated from the verses of Kauniyah in the Quran. The method are used is descriptive analysis to get correlation of them. The final result of this research that between scientific-based theory, namely the Big-Bang and two verses above it has correlation of them. Anew the heaven and the earth are merges, then Allah separated them, and life was started from water.

Keywords: *Big-Bang, Qs. Al-Anbiya verse 30, Qs. Al-A'rafverse 54*

A. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, pada masing masing ayat dan teori Big Bang. Lalu dilakukan komparasi untuk memperoleh keselarasan antar ayat-ayat kauniyah dan teori modern terbentuknya alam semesta, yaitu Big Bang.

B. FINDINGS

Dalam memahami Al-Qur'an sebagai mukjizat yang dibagikan Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi wa Sallam, yang dinilai dari awal turunnya hingga hari akhir nanti terjamin originalitas dan keautentikannya, dalam pemahamannya memiliki kaitan erat dengan wahyu pertama kali turun, yaitu Qs. Al-Alaq.

Dalam ayat tersebut kita diperintahkan untuk membaca kalamullah baik itu yang tersurat secara jelas dalam Al-Quran ataupun ayat-ayat tersirat yang ada di alam semesta, salah satunya adalah tentang astronomi yang akan di bahas penulis,

lebih tepatnya tentang terbentuknya alam semesta. Berikut adalah ayat-ayat yang akan penulis bahas:

1. Qs. Al-Anbiya: 30 (Permulaan Terbentuknya Semesta)

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ.

Artinya: "Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?"

2. Qs. Al-A'raf: 54 (Allah Menciptakan Langit dan Bumi 6 Masa)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Sesungguhnya Rabbmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam"

Pembelajaran Astronomi bagi kaum muslimin adalah hal penting, terlebih jika itu mengambil dari tafsir para ulama muqodimin. Tidak semata – mata pengetahuan tentang astronomi yang kita fahami hanya berasal dari teori barat yang kebenarannya pun masih diragukan. Namun jika kita berangkat dari iman terhadap ayat Al-Qur'an lalu memvalidasi teori tersebut dengan Al-Qur'an, jika memiliki hasil korelasi yang bagus, maka hasil tersebut diharapkan dapat menjadikan sebab meningkatnya iman kita terhadap Allah Azza wa Jalla yang telah menciptakan segalanya yang ada pada semesta tanpa bantuan makhluk siapapun.

C. DISCUSSION

Astronomi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang terbentuknya semesta dan isi dari benda langit berikut dengan fenomena yang terjadi di dalamnya. Berikut adalah pembahasan tentang ayat-ayat yang bertemakan astronomi, khususnya membahas tentang terbentuknya alam semesta yang kemudian dikorelasikan dengan ilmu astronomi modern.

a. Qs. Al-Anbiya: 30 (Permulaan Terbentuknya Semesta)

Alam semesta yang ada ini tidak terbentuk tiba-tiba, langit dan bumi yang semula menjadi kesatuan, yang kemudian dipisahkan dan Allah menciptakan kehidupan di dalamnya, sebagaimana Allah berfirman :

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ^ص وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ^ص أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?" (Qs. Al-Anbiya: 30).

Pada awal ayat ini Allah bertanya tentang orang-orang kafir, apakah mereka tidak tahu bahwa langit dan bumi itu awalnya sesuatu yang padu ?.

Pertanyaan ini seolah tersirat sebuah penegasan kepada orang-orang kafir yang telah ingkar dengan Al-Qur'an tentang mereka menolak konsep awal mula langit dan bumi adalah sesuatu yang padu.

Kata «كَانَتَا» berarti keduanya menunjukkan keduanya adalah langit (menggunakan ism jama' *as-samawaat* karena langit terdiri dari tujuh lapis) dan bumi menggunakan ism mufrod.

Kata «رَتْقًا» yang dalam bahasa Arab memiliki makna sebagai kesatuan yang padu, bercampur atau bersatu. Untuk tasawur bagaimana bersaatunya langit dan bumi pada awalnya.

Kata «فَفَتَقْنَاهُمَا» merupakan fi'il dalam bahasa Arab yang memiliki makna memisahkan sesuatu, dalam konteks ayat ini yang dipisahkan adalah رَتْقًا (berpadu) yang awalnya dua hal berbeda berpadu kemudian dipisahkan, dita'kidkan dengan dhomir هُمَا (mereka berdua) yang dimaksud adalah السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ (langit dan bumi)

Kata «حَيًّا» yang berarti hidup, ini merupakan kata sifat yang merupakan kehidupan yang telah Allah ciptakan, tidakkah mereka percaya akan hal itu ?.

Dan Allah menciptakan Air, dan setiap kehidupan yang ada Allah ciptakan dari Air. Dan juga Allah menciptakan sesuatu sebagai penyimpan air agar segalanya tidak berlebihan untuk digunakan dalam kehidupan karena segalanya hidup karena air dan yang tidak hidup tanpa air.

Menurut Tafsir Al-Baidhawi:

"Tidakkah orang kafir itu melihat bahwa langit dan bumi itu merupakan kesatuan. Yang terdapat gerakan berbeda dan tidak ada celah antar mereka, sedangkan orang kafir tidak mengetahuinya, tetapi mereka mengatakan itu adalah kumpulan langit - langit"

b. Qs. Al-A'raf: 54 (Allah Menciptakan Langit dan Bumi 6 Masa)

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ^ق أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ^ق تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ.

Artinya: "Sesungguhnya Rabbmu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan

malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam”

Sebelum semesta terbentuk, tentunya itu tidak tiba-tiba ada seperti yang orang kafir pikirkan, pada kata **إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ** menunjukkan bahwa sebelum siapapun memahami teori alam semesta, Allah sudah kabarkan kepada kita bahwa sesungguhnya Rabb kalian (Allah) telah menciptakan langit dan bumi ini yang merupakan kunci dari adanya langit dan bumi. Penciptaan semesta selama enam masa juga termuat dalam surah Yunus, Huud, Al-Furqan, Qaaf dan Al-Hadiid (Teuku Khairul Hadi. 2017: 31-34).

Pada kata **فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ** dalam terjemahannya memang dikatakan dalam enam hari, namun sesungguhnya *sittati ayyam* ini belum diketahui secara pasti, pada saat itu belum ada dasar penanggalan atau hitungan hari. Allah juga memberikan penegasan tentang hal ini dalam awal ayat ke 3 dari Qs. Yunus:

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ.

Artinya: “Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy untuk mengatur segala urusan”

Namun jika Allah menghendaki menciptakan semesta hanya dalam satu kedipan pun bisa, karena Allah maha segalanya dan maha berkehendak. Dalam tafsir Jalalain disebutkan bahwa ibrah dari penciptaan langit dan bumi selama enam masa ini adalah agar menjadi pembelajaran kepada manusia untuk tekun dan sabar dalam membuat sesuatu.

Pada kata **ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ** yang dimaksud beristiwa di ‘Arsy adalah Allah. Dalam tafsir Jalalain dikatakan: dimaksud dengan Allah bersemayam ialah yang sesuai dengan kebesaran Allah dan kesucian-Nya. Sedangkan ‘Arsy adalah tempat Allah bersemayam, bukan di bumi atau di mana – mana seperti yang kebanyakan orang katakan. Karena Allah dengan jelas menyebut tempat bernama ‘Arsy.

Kemudian Allah juga menciptakan siang dan malam secara perlahan, yang itu berarti isti’aroh bahwa bumi itu bulat. Namun Allah tidak menyebutkan dalam Al-Qur’an bahwa bumi itu bulat, dapat kita fahami bahwa ini memiliki tujuan yaitu agar manusia berkembang mencari pengetahuan tentang itu. Dalam kata **يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ** **يَطْلُبُهُ حَثِيثًا** berarti peragantian siang menuju malam terjadi cepat, dalam fenomenanya meskipun cepat tapi bertahap tidak tiba-tiba gelap malam. Nah ha ini hanya bisa terjadi jika bumi itu berbentuk bulat, ada belahan bumi yang pada saat bersamaan merasakan siang kemudian belahan bumi lain merasakan malam, hal ini hanya terjadi pada bumi yang berbentuk bulat, kita misalkan bumi adalah bola lalu disorot dengan senter maka akan terlihat sisi yang terang kemudian remang dan sisi sebaliknya gelap. Dan siang malam tidak akan pernah terjadi kalau bumi itu datar; kita ibaratkan piring yang disorot dari atas pasti semuanya akan mendapat sisi

terang.

Kemudian ada beberapa benda langit yang Allah sebutkan dalam ayat 54 dari Qs. Al-A'raf diantaranya adalah:

وَالشَّمْسَ: Matahari yang merupakan pusat susunan dari tata surya di Galaxy Bima Sakti dan bumi termasuk di dalamnya, dan matahari dapat menghasilkan energi yang sangat dahsyat yang sampai di bumi adalah cahaya dan panas, inilah yang memiliki manfaat bagi kehidupan di bumi. Matahari juga digunakan sebagai penanggalan syamsiyah atau Masehi berdasarkan revolusi bumi terhadap matahari selama satu tahun (365 hari 5 jam 48 menit) (Rosalina, 2013: 21).

وَالْقَمَرَ: Bulan yang merupakan satelit bumi, tidak dapat memancarkan cahaya sendiri namun memantulkan cahaya dari matahari, dalam satu kali berevolusi terhadap bumi selama 29 hari 12 Jam 44 menit (satu bulan), kemudian dijadikan penanggalan qomariyah atau Hijriyah dalam satu tahun berjumlah 354 hari.

وَالنُّجُومَ: Bintang, dalam uslub bahasa Arab *an-nujuum* berarti bintang yang kecil dan bintang yang besar disebut *kaukabun*. Bukan berarti bintang dalam luar angkasa itu adalah kecil, tetapi jarak yang kian jauh membuat bintang yang ukurannya bisa saja lebih besar dari pada bumi itu terlihat kecil, dan warna bintang juga berbeda berdasarkan panas yang dihasilkan (karena bintang dapat menghasilkan cahaya sendiri), semakin putih menuju biru menunjukkan bahwa bintang itu semakin panas, dan yang berwarna oren atau merah berarti memiliki suhu yang lebih rendah dibandingkan warna biru.

Sudah menjadi sunatullah bahwa makhluk yang diciptakan Allah harus tunduk dengan perintah-Nya, tidak terkecuali matahari, bumi, bulan dan bintang. Pada kata **مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ** (tunduk pada perintah-Nya). Dari kata ini dapat penulis fahami bahwa bentuk ketundukan benda langit itu kepada Allah adalah mereka berputar pada porosnya dan beredar terhadap benda langit lain sesuai dengan garis orbitnya secara teratur sesuai yang telah Allah tetapkan. Sesuai dengan firman Allah:

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا ۚ ذَٰلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ.

Artinya: "Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui." (Qs. Yaseen: 38)

Analisa ini diperkuat dengan adanya ayat 38 dari surah Yaseen yang secara tersurat menyebutkan **تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ** (berjalan pada ketetapan) berjalan yang dimaksud itu tidak seperti manusia, namun berjalannya planet adalah berotasi (berputar pada porosnya) sehingga ia tergerak untuk berpindah sesuai ketetapan, yang dimaksud ketetapan ini adalah garis orbit, yang setiap tahunnya posisi benda langit akan sama sehingga para ahli falak pun dapat memperkirakan gerhana, posisi bumi, bulan dan matahari bahkan sampai pada perkiraan waktu puasa Ramadhan. **أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ** dapat kita fahami bahwa hanya Allah yang berhak menciptakan dan memerintah, **اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ** Maha suci Allah Rabb semesta alam. Inilah salah satu kebesaran Allah bagi orang-orang yang berfikir.

c. Menurut Teori Big-Bang (Ramdhani, dkk: 22-27):

Dalam teori ini, awal mula alam semesta ini berbentuk satu massa yang besar (nebula primer). Kemudian terjadilah ledakan besar atau ledakan pemisah

sekunder (Bing Bang) yang mengakibatkan pembentukan galaksi yang terbagi dalam planet, matahari, bulan dan lainnya. Teori Big Bang memberikan penjelasan cukup komprehensif tentang penciptaan alam semesta. Teori ini diperkenalkan pada tahun 1927. Orang yang pertama kali memperkenalkan teori Big Bang adalah Georges Lemaître.

Teori Big Bang menunjukkan bahwa semua benda di alam semesta pada awalnya satu wujud, dan kemudian terpisah-pisah. Ini diartikan bahwa keseluruhan materi diciptakan melalui Big Bang atau ledakan raksasa dari satu titik tunggal, dan membentuk alam semesta yang sekarang dengan cara pemisahan satu dengan yang lain. Pada tahun 1948, George Gamov muncul dengan gagasan lain tentang Big Bang. Ia mengatakan bahwa jika alam semesta terbentuk melalui ledakan raksasa, maka sisa radiasi yang ditinggalkan oleh ledakan itu haruslah ada di alam. Selain itu, radiasi itu juga harus tersebar merata di semua penjuru alam semesta.

Telah terbukti bahwa apa yang ada dalam Al-Qur'an adalah fakta yang sangat akurat, karena wahyu dari Allah. Namun dengan ditemukannya teori big-bang, memang mendekati kesesuaian dengan ayat Al-Qur'an, namun teori tersebut memiliki kekurangan yaitu, tidak ada penjelasan bahwa komposisi makhluk hidup berasal dari air.

D. CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan kedua ayat di atas tentang awal mula sebelum terbentuk alam semesta bahwa langit dan bumi adalah sebuah kesatuan (Qs. Al-Anbiya: 30), lalu penciptaan langit dan bumi selama enam masa (Qs. Al-A'raf: 54).

Jika kita korelasikan hasil dari penafsiran tematik bercorak tafsir 'ilmi ini ternyata memiliki korelasi yang luar biasa antara Al-Qur'an yang telah turun lebih dari 1400 tahun lampau, dengan teori modern yang dikemukakan para ilmuwan beberapa abad belakangan, inilah yang menunjukkan bahwa Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah yang menjaga, serta petunjuk di dalamnya tidak akan habis dibahas, bahkan dalam dunia astronomi pun selalu memiliki korelasi dengan makna ayat-ayat kauniyah dalam Al-Qur'an.

Semisal antara nash dalam ayat 30 Qs. Al-Anbiya yang menyatakan bahwa kalimat yang sederhana **رَبَّنَا فَفَتَقْنَا لَهُمَّا** jika kita teliti lebih dalam pemisahan langit dan bumi hasilnya adalah serupa dengan teori Big-Bang yang menjelaskan prosesnya melalui ledakan besar. Meskipun dalam teori ini ada sedikit kelemahan yaitu tidak disebutkan bahwa sesuatu yang hidup (bernyawa) itu berasal dari air.

Lalu setelah langit dan bumi Allah pisahkan, Allah ciptakan bumi dalam dua masa (merujuk pada tafsir Jalalyn adalah hari Ahad dan Itsnain), ini menunjukkan maha Agungnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, namun masih saja ada orang yang kafir terhadap apa yang Allah ciptaka dan Allah turunkan kepada Rasul-Nya. Dari segala penciptaan ini menunjukkan Allah adalah Rabb bagi seluruh alam, dan tidak ada satupun makhluk yang mampu seperti itu, walaupun seluruh makhluk yang ada dalam semesta bersekutu.

Demikian itu ibrah yang dapat kita ambil melauai ayat – ayat Kauniyah penciptaan semesta langit dan bumi, yang semoga dapat menguatkan tauhid kita

kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*.

DAFTAR PUSTAKA

Ramdhani, dkk. *Al-Qur'an vs Sains Modern Menurut DR. Zakir Naik*. Sketsa, Yogyakarta.

Teuku Khairul Hadi. 2017. Skripsi. *Masa Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Quran*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Rosalina, 2013. *Landasan Teori Penentuan Awal Bulan Qomariyah dan Kalender Islam Jawa*. UIN Malang.

Mulyati. 2017. Skripsi. Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Proses Penciptaan Alam Semesta. UIN Raden Intan, Lampung.

